

## MATEMATIKA PADA SEKOLAH DASAR DI ERA PANDEMI

<sup>1</sup>Windi Setiawan

<sup>1</sup>Universitas Dr. Soetomo, Jalan Semolowaru 84 Surabaya

<sup>1</sup>windi.s@unitomo.ac.id

### Abstrak

COVID-19 telah menjadi wabah yang mengguncang tatanan kehidupan manusia. Manusia dituntut untuk beradaptasi dengan segala perubahan tata cara kehidupan seperti pola hidup sehat agar dapat terhindar COVID 19, selalu menggunakan masker, jaga kebersihan, dan jaga jarak. Hal itu berimbas pada system pendidikan di Indonesia yang mana pada saat pandemic pembelajaran secara daring sebagai solusi untuk menekan penyebaran COVID-19. Namun, belajar secara daring tentu menimbulkan beberapa masalah yang dapat berimbas terhadap stresnya orang tua dan rasa bosan yang dimiliki oleh siswa dalam proses belajar atau pengerjaan tugas. Artikel ini ditulis dengan menggunakan studi pustaka dari berbagai sumber seperti media harian online atau jurnal nasional. Penulis mengupas mengenai masalah pembelajaran daring yang diperoleh dari berbagai sumber. Dari masalah tersebut penulis memberikan suatu solusi untuk memberikan tugas dengan memanfaatkan apa yang ada di sekitar tempat tinggal siswa dengan tujuan agar siswa dan orang tua dapat berkolaborasi dengan baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Karena perlu diketahui bahwa belajar matematika dengan memanfaatkan apa yang ada di sekitarnya dapat menambah motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas dan perlu diketahui bahwa pembelajaran daring bisa sukses jika orang tua terlibat secara maksimal.

**Kata Kunci:** Matematika; Sekolah dasar; Pandemi

### Abstract

COVID-19 has become an epidemic that has shaken the fabric of human life. Humans are required to adapt to all changes in the way of life such as a healthy lifestyle in order to avoid COVID 19, always use a mask, maintain cleanliness, and maintain distance. This has an impact on the education system in Indonesia, which during the pandemic, online learning is a solution to reduce the spread of COVID-19. However, studying online certainly raises several problems that can impact parents' stress and boredom that students have in the learning process or task work. This article was written using literature studies from various sources such as online daily media, books, or national journals. The author examines the problems of online learning obtained from various sources. From these problems the authors provide a solution to assign assignments with utilizing what is around the student's residence with the aim that students and parents can collaborate well in completing the assignment given by the teacher. Because it needs to be known that learning mathematics by utilizing what is around it can increase student motivation to complete assignments and please note that online learning can be successful if parents are maximally involved.

**Keywords:** Math; Elementary school; pandemic

## Pendahuluan

Akhir tahun 2019 kita telah dikejutkan dengan adanya wabah COVID-19. Pemberitaan dari berbagai media mengenai perkembangan virus ini seakan menjadi konsumsi publik setiap harinya. Penyebaran wabah ini seakan menjadi pengingat diri untuk mempertebal imun tubuh dengan melakukan pola hidup sehat. Penyebarannya yang begitu cepat mengakibatkan wabah ini membahayakan bagi seluruh masyarakat dunia. Penyakit yang bermula di Cina secara cepat juga menyebar ke Negara sekitarnya seperti Korea Selatan, Iran dan Italia. Hingga Akhir Januari 2020, WHO menyatakan darurat kesehatan global dan meminta untuk melakukan suatu tindakan yang terkordinasi secara internasional demi mencegah penyebaran COVID-19 (Williams, 2020). Sampai 26 November 2020, pasien yang dinyatakan positif COVID-19 adalah 511.836 dengan total pasien yang telah sembuh 429.807 orang dan jumlah kematian 16.255 (Kaesno, 2020)

Keadaan demikian membuat pembelajaran harus dilakukan secara daring demi keselamatan bersama. Guru harus berupaya semaksimal mungkin agar pembelajaran daring dapat dilakukan dengan baik. sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Namun, berbagai masalah bermunculan terkait pembelajaran yang dilakukan secara daring selama pandemi. Seperti signal internet yang tidak baik di beberapa daerah. Sehingga mengakibatkan guru tidak bisa menyampaikan materi secara virtual dengan baik. Selanjutnya, terbatasnya *smarthphone* yang dimiliki oleh setiap siswa dan guru yang mengakibatkan pembelajaran tidak dapat berjalan efektif (Iswinaro, 2020). Ditambah stresnya orang tua dalam membantu putra-putrinya dalam mengerjakan tugas sekolah. Sebagian orang tua merasa siswa menjadi lebih santai seakan tidak ada tugas di sekolah. Sebaliknya orang tua kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah (Cahya, Supriono, & Prihatnomo, n.d.). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anugrahana mendeskripsikan hambatan yang dijumpai selama pembelajaran daring yaitu pertama, tidak seluruh siswa memiliki HP, dan signal yang kurang memadai. Beberapa siswa juga meminjam HP untuk dapat menuntaskan tugas yang diberikan oleh gurunya. Kedua, kurangnya partisipasi orang tua dalam mendampingi putra/putrinya dalam belajar selama daring disebabkan orang tua yang bekerja sehari penuh. Ketiga, beberapa orang tua yang tidak memahami penggunaan teknologi, alhasil mereka tidak mampu mendampingi secara maksimal dalam proses belajar secara daring. Keempat, siswa yang tidak menurut ketika harus belajar dengan orang tuanya menambah tingkat stres orang tua dalam membantu terselesaikannya pembelajaran daring. Kelima, siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran

daring sehingga menuntut guru untuk kreatif mungkin dalam melakukan pembelajaran daring. (Anugrahana, 2020).

Masalah-masalah di atas juga dijumpai dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Konsep matematika yang abstrak sering kali membuat guru kesulitan dalam menjelaskan kepada siswa secara virtual. Sesuai dengan perkembangan intelektual siswa sekolah dasar. Piaget menyatakan bahwa usia siswa sekolah dasar yang berusia 6-11 tahun berada pada tahap operasional konkrit, artinya dalam pembelajaran dibutuhkan penyajian materi secara konkrit barulah dilanjutkan dengan penyajian materi secara abstrak (Wiryanto, 2020). Sehingga guru juga tidak cukup hanya memberikan catatan, rangkuman materi atau video belaka. Pada dasarnya kita mengakui bahwa untuk mengajarkan matematika akan terasa lebih mantap jika dilakukan secara langsung, dimana guru dapat menjelaskan di papan tulis mengenai konsep yang ingin disampaikan. Namun, sesuai dengan himbuan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, bahwa kesehatan dan keselamatan peserta didik menjadi prioritas utama selama pandemi (Makdori, 2020). Pembelajaran langsung tidak mungkin dapat dilakukan.

Melihat kondisi di atas, maka perlu adanya perubahan mengenai cara belajar matematika selama daring berjalan. Dalam pembelajaran daring guru benar-benar dituntut untuk mengembangkan proses belajar yang sesuai dengan karakteristik pada setiap mata pelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal (Wiryanto, 2020). Salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu bagaimana matematika bisa disampaikan dengan baik melalui contoh-contoh pada kehidupan sehari-hari di rumah dengan cara melibatkan orang tua dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa. Keterlibatan orang tua didefinisikan sebagai bentuk kerjasama yang terjalin antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran orang tua dalam perkembangan pendidikan putra/putrinya. (Padmadewi, Artini, Nitiasih, & Suandana, 2018). Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring dapat bisa diwujudkan melalui beberapa hal seperti, pertama, orang tua dapat menjadi guru di rumah sehingga orang tua dapat membimbing ketika anaknya belajar di rumah saja. Kedua, Orang tua dapat bertindak sebagai fasilitator yaitu sebagai sarana dan prasarana bagi putra-putrinya selama pembelajaran dilakukan secara virtual. Ketiga, Orang tua sebagai motivator ketika anaknya malas untuk belajar karena dorongan orang tua kepada putra/putrinya akan berdampak pada hasil belajar yang diraih. (Cahyati & Kusumah, 2020)

Artikel ini akan memaparkan bagaimana mengaitkan materi matematika yang disajikan dalam bentuk tugas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Mengapa hal ini perlu dilakukan? agar materi yang diajarkan sesuai dengan pengalaman siswa di rumah. Dengan

begitu, siswa juga tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jika hal ini dilakukan, maka guru sama halnya melakukan pembelajaran daring dengan pendekatan kontekstual. Pembelajaran melalui pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengaitkan konsep yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari dan mendorong siswa untuk menghubungkan materi yang diberikan oleh guru dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Northwest Education Laboratories dalam (Depdiknas, 2002) emaparkan bahwa dengan pembelajaran kontekstual siswa mendapatkan pengalaman belajar secara bermakna serta dapat meningkatkan prestasi akademik yang dimiliki. Melalui pembelajaran kontekstual siswa dapat memiliki motivasi untuk belajar (Owens, 2001) dan memberikan kesempatan bagi mereka yang berasal dari berbagai latar belakang untuk mengkontruksi pengetahuan yang diperoleh guna memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Sariningsih, 2014). Penulis akan menjelaskan mengenai contoh-contoh tugas yang dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam masa pandemi seperti ini guru harus mampu merancang tugas yang muda dimengerti oleh siswa dan orang tua agar dapat berkolaborasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan begitu stres dapat dihindarkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Memang belum tentu apa yang penulis tulis menjadi solusi untuk semua permasalahan yang ada. Setidaknya, contoh-contoh yang penulis paparkan bisa menjadi contoh solusi dalam menyelesaikan beberapa permasalahan dalam pembelajaran daring yang telah berjalan di masa pandemi ini. Kita belum tahu kapan pembelajaran daring ini akan usai dan siswa dapat kembali belajar di sekolah seperti sedia kala. Tapi ide-ide yang dipaparkan penulis kali ini juga dapat dikembangkan bagi sekolah-sekolah yang akan mendesain pembelajaran daring di masa mendatang meski pandemi telah. Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk memberikan solusi bagi seluruh tenaga pendidik di sekolah dasar dalam mengajar matematika di tengah pandemic. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi guru untuk dijadikan referensi dalam mengembangkan bahan ajar matematika di sekolah dasar.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji informasi dari berbagai literatur seperti majalah, buku, jurnal, dan lainnya guna mendapatkan solusi atas permasalahan yang ada. Sumber data dalam penelitian ini adalah data-data yang didapatkan peneliti dari buku, jurnal, dan majalah harian online. Pengumpulan data dilakukan dengan bentuk verbal simbolik yaitu mengumpulkan

semua naskah yang terkait solusi dari permasalahan penelitian kemudian dianalisis oleh peneliti untuk diambil suatu kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan di atas, maka pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mampu mendorong siswa untuk semakin termotivasi dalam pembelajaran daring. Johnson (2002) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru mengaitkan materi yang ada dengan kehidupan nyata siswa (Handayani, 2015). Pembelajaran dengan kontekstual di masa pandemi kali ini adalah dengan cara memanfaatkan apa yang ada di sekitar tempat tinggal siswa baik itu benda atau aktivitas yang ada sebagai bahan ajar. Dengan begitu, siswa semakin terdorong untuk belajar dan orang tua akan merasa tertarik untuk terlibat dalam membantu siswa memahami materi karena tugas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa tugas yang bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yaitu seperti pada materi berikut ini.

#### a. Bangun datar

Bangun datar yaitu bidang datar yang dibatasi oleh suatu garis lurus atau garis lengkung. Pada saat guru mengajarkan persegi, guru bisa memberi tugas dengan memanfaatkan lantai yang ada di rumah. Siswa diminta mengukur panjang sisi persegi, mengukur sudut-sudut yang ada setiap titik sudut yang ada pada lantai, menentukan keliling satu keramik yang ada pada lantai, dan masih banyak lagi yang lain untuk melibatkan orang tua dan anak dapat bekerja sama. Rangkaian pembelajaran itu dapat disajikan sebagaimana contoh dibawah ini.

#### TUGAS HARIAN

Perhatikan petunjuk di bawah ini dengan benar.

1. Carilah satu keramik yang ada pada lantai rumahmu. Jika kamu tidak memiliki lantai, kamu bisa ke tetanggamu yang rumahnya sudah berubin keramik.



2. Tentukan berapa banyak sisi yang dimiliki.
3. Tentukan berapa banyak titik sudut yang dimiliki.
4. Tentukan besar sudut pada tiap titik sudutnya
5. Tentukan panjang diagonal yang dimiliki.
6. Tentukan sifat-sifat yang dimiliki oleh ubin tersebut.

7. Bangun apakah di atas? Persegi atau persegipanjang?

Uraikan Jawabanmu di bawah ini.

.....  
 .....  
 .....

Langkah-langkah di atas adalah bagaimana kita mengkonstruksi pengetahuan siswa berdasar lingkungan tempat tinggal siswa. Orang tua juga secara otomatis dapat terlibat dalam menyelesaikan tugas karena objek yang diinginkan oleh guru mudah di dapat di sekitar tempat tinggalnya. Hal serupa juga dapat dilakukan untuk materi mengenai menentukan diameter pada suatu lingkaran dengan memanfaatkan gelas, kaleng susu atau alas benda yang berbentuk lingkaran. Sebagaimana contoh di bawah ini.

**TUGAS HARIAN**

Perhatikan petunjuk di bawah ini dengan benar.

1. Ambillah beberapa gelas yang ada di rumahmu
2. Ambillah benang dan gunting benang tersebut hingga bisa dililitkan pada permukaan gelas yang berbentuk lingkaran.
3. Ukur panjang benang yang telah dililitkan dengan penggaris
4. Jika sudah catat panjang benang tersebut pada kolom di bawa ini.
5. Ukurlah diameter gelas tersebut dengan menggunakan rumus

$$d = K : \pi$$

Dengan  $\pi = 3,14$

Gelas	Panjang benang (keliling permukaan gelas)	diameter
Gelas 1		
Gelas 2		
Gelas 3		
Dst.		

Hal serupa juga dapat dilakukan pada materi volume dan luas permukaan bangun ruang. Guru juga dapat meminta orang tua dan siswa untuk berkolaborasi dalam mengerjakan tugas di bawah ini.

**TUGAS HARIAN**

1. Pergilah ke suatu toko/warung bersama dengan orang tuamu.
2. Mintalah minimal 3 kardus bekas pembungkus mie instan yang berbentuk balok
3. Ukurlah panjang, lebar, dan tingginya.
4. Tentukan luas permukaan dan volumenya.
5. Lengkapilah data yang diperlukan berikut ini.

**Kardus 1**

Nama Toko : .....

Jenis kardus bekas : ..... (mie instan/lainnya)

Panjang	:	.....
Lebar	:	.....
Tinggi	:	.....
Volume	:	.....
Luas permukaan	:	.....
<b>Kardus 2</b>		
Nama Toko	:	.....
Jenis kardus bekas	:	..... (mie instan/lainnya)
Panjang	:	.....
Lebar	:	.....
Tinggi	:	.....
Volume	:	.....
Luas permukaan	:	.....
dst.		

Selanjutnya untuk materi debit, volume, dan waktu. Guru dapat meminta peserta didik untuk mencatat volume bak mandi yang dimilikinya di rumah. Kemudian waktu yang dibutuhkan untuk mengisi bak mandi tersebut dengan air. Sehingga didapatkan debit dengan menggunakan rumus

$$\text{Debit} = \text{Volume} : \text{waktu}$$

Tugas tersebut dapat dirancang sebagai berikut.

<b>TUGAS HARIAN</b>	
1.	Coba berkolaborasi dengan orang tuamu
2.	Tanyakan berapa ukuran panjang, lebar, dan tinggi bak mandi yang kamu miliki di rumah
3.	Tentukan volumenya dengan menggunakan rumus $\text{Volume} = \text{panjang} \times \text{lebar} \times \text{tinggi}$
4.	Catatlah waktu yang dibutuhkan untuk mengisi bak mandi hingga terisi penuh dengan air.
5.	Tentukan debit airnya. Dengan menggunakan rumus $\text{Debit} = \text{volume} : \text{waktu}$ Uraikan Jawaban Kamu disini.
	.....
	.....
	.....
	.....

b. Selanjutnya pada materi penjumlahan dan pengurangan. Guru dapat mengkonstruksi pemahaman yang dimiliki anak dengan meminta orang tua berkolaborasi dengan putra/putrinya untuk mencatat seluruh total belanja sehari penuh atau berikan uang jajan kepada anak-anak untuk membeli snack kesukaannya sebagaimana contoh di bawah ini.

<b>TUGAS HARIAN</b>	
1.	Tanyalah ke orang tuamu mengenai jumlah alat-alat dapur yang dimiliki
2.	Tentukan banyaknya sendok, piring, garpu, gelas, panci, wajan, dan sebagainya.
3.	Berapa total keseluruhan alat dapur yang kamu miliki. Uraikan Jawaban Kamu disini.
	.....
	.....

.....  
.....

- c. Selanjutnya pada materi statistik pada pokok bahasan penyajian data. Guru bisa menggunakan data jumlah penderita positif COVID-19 setiap harinya untuk membuat orang tua termotivasi membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kenapa demikian? Sampai detik ini data penderita COVID-19 menjadi perhatian seluruh masyarakat dunia. Selain berita itu sebagai hal yang informative bagi kedua orang tua, berita tersebut juga berfungsi untuk membuat sadar seluruh masyarakat untuk meningkatkan kepedulian untuk tetap hidup sehat di masa pandemi.

**TUGAS HARIAN**

Perhatikan uraian data di bawah ini.

Pada tanggal 5 Desember 2020, dilansir dari Wikipedia diketahui jumlah penderita terinfeksi COVID-19 pada beberapa provinsi sebagai berikut.

Jakarta 141.000 jiwa

Jawa Timur 63.901 jiwa

Jawa tengah 59.228 jiwa

Jawa Barat 56.779 jiwa

Sulawesi Selatan 21.237 jiwa

Sajikan data di atas dalam bentuk diagram batang dan diagram garis.

Uraikan jawabanmu disini.

.....  
.....  
.....

- d. Selanjutnya, pada materi menentukan bilangan yang lebih dari ( $>$ ), kurang dari ( $<$ ), dan sama dengan ( $=$ ). Guru dapat meminta siswa mendata berat badan pada anggota keluarga di rumah. Kemudian tentukan hubungan masing-masing antara satu sama lain.

**TUGAS HARIAN**

Coba tanyakan kepada ayah, ibu, kakak, dan adik-adikmu tentang berat dan tinggi badan mereka. Setekah itu hubungkan berat dan tinggi badan mereka dengan tanda lebih dari ( $>$ ), kurang dari ( $<$ ), dan sama dengan ( $=$ ).

Misalnya, Ayah 60 kg, Ibu 56 kg, Aku 27 kg, dan adik 22 kg. Maka kamu dapat menjawab seperti ini.

Ayah  $>$  Ibu

Ayah  $>$  Adik

Adik  $<$  Ibu

Dan seterusnya.

Uraikan kemungkinan jawaban yang dapat kamu berikan.

- e. Pada pokok bahasan jarak, kecepatan, dan waktu. Guru bisa memanfaatkan kebiasaan siswa sebagai bahan ajar atau tugas. Meski himbauan pemerintah di rumah aja. Beberapa orang tua dan anak-anak ada yang *jogging* ada kalanya bersepeda untuk berolahraga. Guru dapat

memanfaatkan kondisi ini untuk melengkapi tabel jarak, kecepatan, dan waktu sebagaimana tugas di bawah ini.

**TUGAS HARIAN**

Untuk menyelesaikan tugas di bawah ini, maka ajaklah orang tuamu untuk jogging atau bersepeda, dan ukurlah kecepatannya dengan menggunakan rumus:

$\text{Kecepatan} = \text{jarak} : \text{waktu}$

Taksirlah jarak *jogging* atau bersepeda yang kamu tempuh dengan orang tuamu, kemudian catat pula waktunya (ubah dalam bentuk satuan jam) maka Anda dapat menentukan kecepatannya.

Hari ke	Tempat asal	Tempat tujuan	Jarak	Waktu	Kecepatan
1					
2					
3					
Dst.					

- f. Pada materi satuan waktu dan berat, guru juga dapat memanfaatkan apa yang ada di sekitar tempat tinggal mereka serta kegiatan selama sehari penuh yang dilakukan oleh siswa. Sebagaimana yang penulis paparkan di bawah ini.

**TUGAS HARIAN**

- Coba kamu ajak orang tuamu untuk menanyakan persediaan yang ada di suatu toko yang menyediakan telur, gula, beras, kopi atau barang dagangan lain yang dapat dinyatakan dalam satuan berat (kg) setelah itu total keseluruhan berat dagangan yang tersedia, kemudian jawablah pertanyaan berikut ini.
  - Berapa ons berat keseluruhan?
  - Berapa kwintal total berat keseluruhan?
  - Berapa pounds total berat keseluruhan?
- Coba kamu catat alokasi waktu yang tersedia dari bangun tidur sampai kamu tidur kembali. Catatlah berapa menit kegiatan yang kamu butuhkan.

Uraikan jawabanmu disini

.....

.....

.....

Masih banyak ide lain yang dapat dikembangkan oleh guru di sekolah dalam mendesain tugas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Di era pandemic ini guru memegang peranan penting dalam mendesain pembelajaran seefektif mungkin. Agar tugas tersebut dapat dijalankan secara optimal, guru dapat mengkolaborasikan dengan WhatsApp. Tugas disampaikan di WhatsApp dan siswa mengumpulkannya dengan memotret tugas tersebut atau *foto scan* dengan menggunakan aplikasi Cam Scanner.

### Simpulan dan Saran

COVID-19 telah menjadi wabah yang mengubah pola kehidupan manusia. Berbagai dampak ditimbulkan salah satunya adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring. Seiring berjalannya waktu berbagai masalah muncul selama pembelajaran daring berjalan. Untuk mengatasi masalah tersebut peran orang tua sangatlah penting untuk menyukkseskan

permbelajaran daring. Guru memiliki kewajiban untuk mendesain pembelajaran dengan melibatkan orang tua untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guna mengkonstruksi pengetahuan siswa. Tugas haruslah didesain dengan melibatkan benda atau aktivitas di sekitar tempat tinggal siswa. Seperti bangun datar persegi yang dikaitkan dengan keramik, volume yang dikaitkan dengan isi bak mandi, serta masih ada banyak hal yang telah dipaparkan oleh penulis. Saran bagi peneliti yang akan datang, gagasan tertulis ini bisa dijadikan ide bagi peneliti untuk mengetahui apakah tugas yang telah dipaparkan di atas berjalan efektif atau tidak jika diterapkan dalam pembelajaran daring.

## Referensi

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 282–289.
- Cahaya, C., Supriono, I., & Prihatnomo, J. (n.d.). Pembelajaran Daring, Menyenangkan Siswa, Sulit bagi Orang Tua. Retrieved from <https://www.suaramerdeka.com/news/liputan-khusus/237279-pembelajaran-daring-menyenangkan-siswa-sulit-bagi-orang-tua>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 04(1), 4–6.
- Depdiknas. (2002). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Handayani, H. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman dan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 142–149.
- Iswinaro, C. (2020). Guru dan Murid Tak Punya Smartphone, Belajar Daring Terkendala di Siberut. Retrieved November 27, 2020, from <https://www.suara.com/news/2020/06/05/230553/guru-dan-murid-tak-punya-smartphone-belajar-daring-terkendala-di-siberut>
- Kaesno, D. (2020). Update Corona Dunia 26 November dan Data Terkini dari WHO. Retrieved November 27, 2020, from <https://tirto.id/update-corona-dunia-26-november-dan-data-terkini-dari-who-f7qq>
- Makdori, Y. (2020). Nadiem: Kesehatan dan Keselamatan Peserta Didik Paling Penting. Retrieved from <https://www.liputan6.com/news/read/4346572/nadiem-kesehatan-dan-keselamatan-peserta-didik-paling-penting>
- Owens, T. (2001). *Teacher Preparation for Contextual Teaching and Learning A Statewide Consortium Model*. Portland, Oregon: Northwest Regional Educational Laboratory.
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Suandana, I. W. (2018). Memberdayakan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 64–76.
- Sariningsih, R. (2014). Pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 150–163.

- Williams, D. (2020). Timeline Penyebaran Virus Corona di Dunia. Retrieved November 18, 2020, from <https://news.detik.com/dw/d-4948386/timeline-penyebaran-virus-corona-di-dunia>
- Wiryanto. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(2), 88–178.